

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang sangat cepat maka kehadiran pasar modal sangat dibutuhkan. Pasar modal berperan besar dalam perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi. Pertama pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal sebagai sumber keuangan bagi masyarakat pemodal (investor) melalui investasi saham, obligasi, reksa dana dan lain lain.

Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai wadah transaksi perdagangan pasar modal melalui saham perusahaan. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), akan digolongkan berdasarkan sektor dan sub sektornya. Salah satunya sub sektor perdagangan eceran atau ritel. Eceran atau ritel merupakan suatu kegiatan yang menjual produk (barang dan jasa) kepada pengguna akhir secara langsung. Produk yang dijual yaitu kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan konsumsi pribadi, rumah tangga dan keluarga yang memiliki sifat mudah ditemukan. Dalam menjangkau seluruh konsumen, modal merupakan faktor yang terutama. Dengan keterbatasan modal tersebut perusahaan masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan mendapatkan investor.

Tujuan Investor berinvestasi untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Investor yang melakukan investasi terlebih dahulu melakukan penilaian kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hal utama dalam perusahaan. Laporan keuangan digunakan investor untuk mengetahui kondisi perusahaan. Baik buruknya kondisi perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba (*profit*) yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu cara untuk menganalisis tingkat *profit* yang dihasilkan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis profitabilitas.

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional

perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari suatu aktivitas dan sumber daya yang dimiliki dalam periode tertentu. Besar kecilnya profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi perusahaan atau neraca. Tujuannya untuk mengevaluasi dan memonitor perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan menganalisis profitabilitas secara berkala memungkinkan manajemen melakukan perbaikan dan efisiensi.

Besar kecilnya profitabilitas dapat diukur. Cara mengukur tingkat profitabilitas adalah bermacam-macam, tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan bagian lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas yaitu *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return On Equity* menunjukan seberapa berkontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Equity* menandakan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin sedikit *Return On Equity* menandakan semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

Tabel 1.1 merupakan fenomena perubahan *Return On Equity* yang terjadi di beberapa perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan laba bersih, yang dipengaruhi oleh penjualan yang menurun, utang yang meningkat dikarenakan ekspansi maupun faktor lainnya. Contohnya PT Erajaya Swsembada Tbk bergerak dalam ritel peralatan elektronik telekomunikasi merupakan perusahaan yang memperoleh tingkat rata-rata pertumbuhan penjualan tertinggi sebesar 0,19 namun memiliki profitabilitas terendah setelah Catur Sentosa Adiprana Tbk sebesar 0,05 selama periode penelitian. Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) bergerak dalam ritel kebutuhan sehari-hari merupakan perusahaan yang memiliki tingkat rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 3,62 dan tingkat *Current Ratio* terendah sebesar 0,76, namun memiliki profitabilitas ketiga sebesar 0,17. Sedangkan PT Ace Hardware bergerak ritel peralatan elektronik rumah tangga merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata ukuran perusahaan tertinggi sebesar 29,12 namun memiliki

profitabilitas dengan peringkat kedua sebesar 0,23 selama periode 2015-2019. Pada tabel 1.1 merupakan fenomena perubahan profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran selama periode penelitian.

Tabel 1. 1 Fenomena Perubahan Profitabilitas Beberapa Perusahaan Yang Masuk Kategori Indeks Sub Sektor Perdagangan Eceran

NO	Emiten	Fenomena
1.	PT Erajaya Swsembada Tbk (ERAA)	<p>Tahun 2018, laba bersih ERAA mengalami kenaikan sebesar 156,18%, disebabkan karena penjualan meningkat sebesar 43,4% dikarenakan adanya kinerja positif atas ekspansi gerai, meningkatnya jaringan pemasaran serta meningkatnya minat masyarakat terhadap penggunaan <i>smartphone</i> yang berkualitas dengan harga terjangkau [1] [2]. Utang jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 144,57%, dikarenakan ERAA melakukan peminjaman bank sebesar Rp1,5 triliun digunakan untuk modal kerja perseoran dalam melakukan ekspansi bisnis [3].</p> <p>Tahun 2019 Laba bersih ERAA mengalami penurunan sebesar 65,29%, disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sebesar 5,18% [4]. Penjualan menurun dikarenakan lesunya permintaan industri elektronik, dan melemahnya kondisi ekonomi nasional [5].</p>
2.	Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI)	<p>Tahun 2017, laba bersih MIDI mengalami penurunan sebesar 47,5%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan biaya keuangan sebesar 21% sedangkan utang jangka pendek dan jangka panjang mengalami kenaikan menjadi Rp688,16 miliar dan Rp1,07 triliun. Peningkatan dikarenakan pengalokasian dana untuk pembukaan gerai baru sebanyak 100 gerai. Sehingga aset perusahaan mengalami kenaikan sebesar 14% [6].</p> <p>Tahun 2019, laba bersih MIDI mengalami peningkatan sebesar 27,59% dikarenakan meningkatnya penjualan makanan sebesar 58,18% dan minuman 28,56% [7].</p>

NO	Emiten	Fenomena
3.	PT Ace Hardware (ACES)	Tahun 2016, laba bersih ACES mengalami kenaikan sebesar 20,78%. Hal ini disebabkan karena penjualan naik sebesar 4,05% [8]. Penjualan mengalami kenaikan disebabkan meningkatnya pelayanan dan pemasaran perseroan dengan meluncurkan aplikasi untuk mempermudah pelanggan berbelanja secara online [9]. Tahun 2018, laba bersih ACES mengalami kenaikan sebesar 24,02% [10], disebabkan ACES mengalokasikan dana modal kerja sebesar Rp 200 miliar yang berasal dari dana internal [11]. Modal kerja tersebut digunakan untuk ekspansi bisnis yaitu pembukaan gerai baru. Total penjualan penjualan ACES naik sebesar 21, 91%, dikarenakan adanya ekspansi gerai baru, pengembangan lini produk, program promosi, pengembangan pelayanan, dan perbaikan sistem belanja online [12].

Profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan keuangan perusahaan dengan baik, hal ini menyebabkan semakin bertumbuhnya perusahaan dimasa yang akan datang dan sebaliknya. Peningkatan atau penurunan profitabilitas diduga terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa faktor seperti struktur modal dengan *Debt To Equity*, likuiditas dengan *Current Ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Debt to Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi total kewajiban dengan total modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang. *Debt to Equity* yang tinggi akan membantu perusahaan dalam hal operasional, sehingga semakin besar pertumbuhan laba perusahaan. Namun akan menjadi risiko tinggi bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian. *Debt to Equity* yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Return On Equity* [13] [14]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan [15] [16].

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia *Current Ratio* menunjukkan seberapa besar ketersediaan aset lancar yang

dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancarnya. Apabila kewajiban lancar terlalu besar dari aset lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancar jatuh tempo. Apabila aset lancar terlalu besar dari kewajiban lancar, artinya perusahaan kurang efektif dalam mengelola dana yang tersedia. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* [15]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* [13].

Ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Total aset berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Semakin tinggi total aset perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki harta yang besar dan sebaliknya. Perusahaan dengan ukuran besar akan menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Dengan biaya yang rendah merupakan suatu unsur untuk mencapai laba sesuai dengan perencanaan. Disisi lain, perusahaan ukuran besar akan lebih memungkinkan memasarkan produknya sehingga dapat memenangkan persaingan bisnis. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* [16] [17]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* [14].

Pertumbuhan penjualan merupakan kriteria penilaian kesuksesan perusahaan. Dikarenakan penjualan sebagai sumber pendapatan perusahaan. Sehingga setiap perusahaan berupaya meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun dengan berbagai cara. Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat pencapaian perusahaan dalam periode tertentu dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing. Besar kecilnya penjualan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Penjualan meningkat akan memungkinkan perusahaan memperoleh profit yang tinggi, sedangkan penjualan menurun akan memungkinkan perusahaan mengalami kerugian atau bangkrut. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Equity* [17]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* [16].

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan

Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah struktur modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian terarah dan jelas maka digunakan ruang lingkup sebagai batasan dari penelitian ini, berikut hal yang akan dibahas:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity (Y)*
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (X₁)*.
 - b. Likuiditas diproksikan *Current Ratio (X₂)*.
 - c. Uukuran perusahaan (X_3)
 - d. Pertumbuhan penjualan (X_4).
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergabung dalam industri sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah periode 2015-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Praktis

Bagi investor penelitian ini dapat memberikan gambaran perusahaan dan sebagai pertimbangan kepada investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal khususnya pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memberikan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Terioritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan penelitian tentang struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdapat di Industri sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Originalitas Penelitian

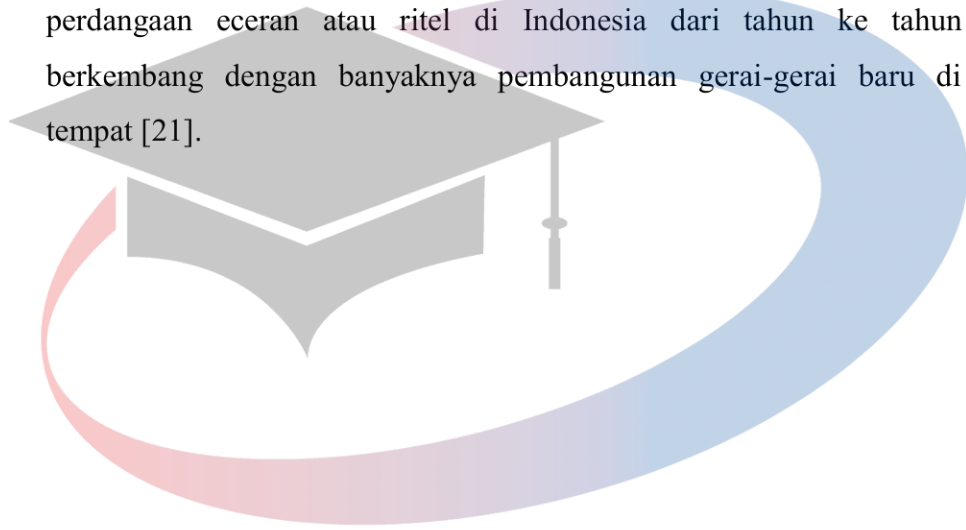
Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI 2011-2015” [18]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel struktur modal dan likuiditas. Penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Alasan penambahan variabel Pertumbuhan Penjualan adalah penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Kenaikan penjualan menunjukkan presentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu [19]. Alasan penambahan variable ukuran perusahaan adalah semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk mendapatkan sumber modal, dikarenakan investor cenderung memberikan perhatian kepada perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi lebih stabil [20].

2. Periode pengamatan terdahulu menggunakan tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2015-2019.

3. Objek penelitian

Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan objek penelitian adalah sub sektor perdagangan eceran atau ritel di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dengan banyaknya pembangunan gerai-gerai baru di berbagai tempat [21].



UNIVERSITAS
MIKROSKIL